

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rapuhnya fundamental perekonomian nasional menuntut penanganan yang serius karena tantangan yang dihadapi bangsa ke depan semakin berat. Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia, menjadikan evaluasi pada perekonomian dan pembangunan ekonomi seharusnya berbasis pada kemampuan perekonomian Indonesia sendiri. Tidak menggunakan utang atau import pada negara-negara lain.

Salah satu cara yang dapat ditempuh pemerintah agar pemasalahan krisis ekonomi tidak terjadi lagi adalah dengan mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang nyata-nyata mampu bertahan saat perekonomian Indonesia dilanda krisis. Selain itu bahwa UMKM memberi andil cukup besar dalam menggerakkan denyut nadi kehidupan masyarakat. Pengembangan UMKM tidak lepas dari peran LKM (Lembaga Keuangan Mikro), karena LKM merupakan pihak yang selama ini mampu memberikan dukungan kepada UMKM. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa layanan pembiayaan dengan menggunakan pendekatan perbankan konvensional sulit dilakukan dan tidak menjangkau UMKM dikarenakan adanya faktor yang membatasi hubungan antara UMKM dengan perbankan konvensional, yaitu masalah agunan, formalitas dan keluwesan.

Ribuan lembaga keuangan mikro konvensional dan syariah yang tersebar di Indonesia masih belum memberikan sinyal positif termasuk baitul tamwil sebagai salah satu lembaga keuangan mikro syariah. Sebagai lembaga keuangan mikro yang mempunyai keperihakan pada masyarakat ekonomi lemah, banyak tantangan dan permasalahan yang timbul dan dihadapi dalam perkembangannya. Salah satu kendala tersebut adalah masih adanya anggapan bahwa sebenarnya sistem bagi hasil tidak ada bedanya dengan sistem bunga konvensional. Selain itu ketidakmampuan nasabah dalam menjalankan kewajiban-kewajiban kaitannya dengan pembiayaan dan banyaknya pembiayaan yang bermasalah merupakan hambatan yang dialami BMT.

KJKS Binama telah menunjukkan pada masyarakat bahwa produk-produk yang mereka pasarkan berbeda dengan sistem konvensional. Salah satunya adalah produk pembiayaan pendidikan yang menggunakan akad (ijarah multi jasa). Produk pembiayaan pendidikan (ijarah multi jasa) harga tidak mengikat, keputusan harga ditentukan oleh komite pembiayaan. Berbeda dengan sistem konvensional yang memakai bunga.

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (ownership / milkiyyah) atas barang itu sendiri.¹ Ijarah syariah yakni pembiayaan untuk penyediaan jasa bagi nasabah yang di biayai oleh KJKS

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik, Jakarta: Gema Insani, 2001. Hlm. 117

Binama, dan nasabah mengembalikan pembiayaan beserta fee atas jasa yang disediakan KJKS Binama saat jatuh tempo yang telah disepakati sebelumnya.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini, ada beberapa pokok yang menjadi permasalahan dalam Pembiayaan Ijarah (Multi Jasa) :

1. Bagaimana Strategi Pemasaran Pembiayaan Pendidikan Ijarah Multi Jasa pada KJKS BINAMA SEMARANG ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang penulis lakukan di KJKS Binama adalah :

1. Untuk mengetahui Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Pendidikan Ijarah Multi Jasa di KJKS BINAMA SEMARANG.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian yang dilakukan maka penulis sangat berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti :

1. Bagi Penulis

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Strategi Pembiayaan dan pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan Dengan Akad Ijarah Multi Jasa.
 - b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia kerja di perbankan syariah.
2. Bagi KJKS
 - a. Sebagai media publik ke masyarakat untuk memperkenalkan produk yang sesuai syariah kepada masyarakat.
 - b. Memperkenalkan produk-produk yang ada di KJKS BINAMA.
 3. Bagi IAIN Walisongo
 - a. Sebagai tambahan referensi.
 - b. Untuk mengetahui mengenai Strategi Pemasaran Pembiayaan Pendidikan Ijarah Multi Jasa di KJKS Binama.

E. METODE PENELITIAN

Dalam menyusun Tugas Akhir yang bersifat ilmiah, data merupakan bagian yang terpenting. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus akurat, komprehensif dan relevan bagi persoalan yang diteliti adalah sebagai berikut :

1 Jenis Penelitian

a. Lapangan

Penelitian lapangan adalah cara pengumpulan data dan informasi secara intensitas disertai dengan analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan langsung dari KJKS Binama.

b. Kepustakaan

Cara pengumpulan data dengan sumber dari buku-buku atau bahan bacaan yang diperlukan bagi suatu karya yang disebut dengan studi pustaka.

2 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti, dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap masalah yang dihadapi.² Dengan melakukan pengamatan dan interview atau wawancara terhadap masalah yang dihadapi. Dengan data ini penulis mendapatkan gambaran umum tentang KJKS BINAMA beserta gambaran tentang produk-produk di KJKS BINAMA.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta : Rieneka Cipta, 1993, hlm. 202

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang mendukung pembahasan dan diperoleh dari orang lain baik berupa laporan-laporan, buku-buku, maupun surat kabar.³ Dengan metode ini penulis mendapatkan data dari KJKS BINAMA berupa, slip angsuran pembiayaan pendidikan, brosur-brosur pembiayaan pendidikan di KJKS Binama.

3 Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Merupakan metode yang menggunakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan yang lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁴

b. Metode Observasi

Metode ini merupakan pengumpulan-pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek tertentu yang menjadi fokus penelitian dan mengetahui suasana kerja di KJKS Binama serta mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan Pembiayaan Pendidikan.

4 Metode Analisa Data

Metode analisa data yang dipergunakan adalah metode deskriptif analisa yaitu data yang diperoleh tidak dituangkan dalam

³ Ibid

⁴ Prof. Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta : Rieneke Cipta, 1997,

bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekwensi. Penelitian melakukan analisa data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.⁵

Setelah tahap pengumpulan data, kemudian data diolah, dan dianalisa sesuai dengan teori-teori tentang prosedur dan pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di KJKS Binama.

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Tugas Akhir ini akan dibagi menjadi Empat Bab, yaitu :

Bab pertama : Berisi pendahuluan untuk mengantarkan tugas akhir secara keseluruhan. Pedahuluan pada bab pertama ini didasarkan pada pembahasan masih secara umum. Bab ini terdiri dari enam sub bab, yaitu Latar belakang masalah,, perumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rieneke Cipta, 1996, hlm.301

Bab Kedua : Berisi tentang sejarah berdirinya KJKS BINAMA SEMARANG, visi, misi dan keyakinan dasar KJKS BINAMA, struktur organisasi, produk fanding dan lending KJKS BINAMA, dan jenis usaha yang dibiayai oleh KJKS BINAMA.

Bab Ketiga : Berisi tentang pengertian pemasaran, Bauran Pemasaran, Pengertian pembiayaan ijarah multi jasa, fatwa dewan syari'ah nasional, peraturan bank Indonesia, strategi pemasaran pembiayaan pendidikan ijarah multi jasa.

Bab keempat: penutup, berisis tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN